



Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK 3 Kartini Kemiren

Stephanie Devi Artemisia¹, Titis Sriyanti², Abi Mas Udianto³

D3 Farmasi, STIKES Banyuwangi

ping9377@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut ialah kondisi di mana jaringan keras dan jaringan lunak gigi, serta unsur-unsur terkait dalam rongga mulut, berada dalam keadaan sehat. Ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan dalam fungsi, penampilan, dan kenyamanan akibat penyakit, masalah oklusi, atau kehilangan gigi. Kondisi ini mendukung kemampuan individu untuk hidup secara produktif dalam hal sosial ekonomi. Permasalahan gigi disebabkan karena sikap yang mengabaikan kebersihan gigi, Ketidapahaman mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan mulut dan gigi. Kegiatan ini bertujuan mengajak siswa siswi TK 3 Kartini Kemiren menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi tanya jawab. Proses pengabdian Masyarakat dimulai dengan siswa-siswi TK diberikan pretest sederhana terkait dengan kesehatan gigi untuk mengetahui kemampuan anak-anak mengenai permasalahan gigi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi bentuk video dan praktek menggosok gigi, kegiatan terakhir yaitu mengerjakan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak-anak. Alat yang digunakan adalah lembar soal yang berisi 5 soal gambar menjodohkan. Dari hasil rekap hasil nilai pretest siswa-siswa, didapatkan nilai rata-rata 68 dan hasil nilai rata-rata posttest sebesar 84. Hal ini menunjukkan bahwa yang mengikuti kegiatan ini rata-rata nilai pengetahuannya meningkat sebesar 16 poin. Hal ini juga membuktikan bahwa teknik pemberian edukasi kepada siswa-siswi sudah tepat, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan praktek langsung.

Kata Kunci: *Gigi; Kesehatan; Mulut*

ABSTRACT

Dental and mouth health is a healthy from hard and soft dental tissue related oral cavity which used for eat, talk and social interaction without disfunction, aesthetic and discomfort because diseases, occlusion disorder, and lose of teeth which causes social and financial life productivity. Problems of teeth caused by not paying attention about hygiene of teeth, not enough knowledge about maintain dental health. Goal of the service community is invites TK Kartini 3's student to take care about dental and mouth health. The method used direct lectures and discussion. It starts from TK Kartini 3's students do a simple pretest about dental health. The goal of the test is to know student ability about a dental health problem. After that, tutor give a video content about dental and then the students are brushing their teeth. The last project, student do posttest to know elevation value from students. Instrument used is question sheet containing 5 matching picture questions. The result of average pretest value is 68 dan the posttest is 84. This show average elevation value is 16 point. this proves that education technical with learning videos and practical to student is right.

Keywords: *Dental; Health; Mouth*

DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.351>

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut ialah kondisi di mana jaringan keras dan jaringan lunak gigi, serta unsur-unsur terkait dalam rongga mulut, berada dalam keadaan sehat. Ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa gangguan dalam fungsi, penampilan, dan kenyamanan akibat penyakit, masalah oklusi, atau kehilangan



gigi. Kondisi ini mendukung kemampuan individu untuk hidup secara produktif dalam hal sosial ekonomi (Admin, 2022). Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menyatakan setidaknya 89% yang menderita karies gigi yakni anak-anak, sedangkan WHO juga menyatakan 60%-90% anak sekolah bermasalah gigi berlubang (Hidayat et al., 2023).

Keadaan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan krusial dalam menjaga kesejahteraan secara menyeluruh. Gigi dan mulut memiliki fungsi vital dalam proses makan, berbicara, dan berinteraksi sosial. Namun, masih banyak masyarakat, terutama anak-anak, yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6% (Riskesdas, 2018). Permasalahan gigi yang umum terjadi di masyarakat, antara lain karies gigi, gingivitis, dan kehilangan gigi. Hal ini disebabkan oleh Ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak, mengenai arti penting merawat kesehatan gigi dan mulut (Herawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi, terhadap anak sekolah kelas 1, 7 dan 10, masalah yang ditemukan adalah gizi dan karies gigi/gigi berlubang, sedangkan Menurut hasil Data Riskesdas Kemenkes RI 2018, kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi masalah serius dengan tingkat kejadian yang mencapai 57,6%. Ketika dilihat dari rentang usia, angka tertinggi tercatat pada anak-anak usia 5-9 tahun, yaitu sebesar 67,3%. Fenomena ini menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah merupakan hal yang patut diperhatikan. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yakni program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Kegiatan yang dilakukan UKGS antara lain kegiatan preventif, promotive dan kuratif. Tindakan pencegahan melibatkan menyikat gigi secara rutin dengan pasta gigi berfluorida sekurang-kurangnya sekali sebulan untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, serta melakukan skrining kesehatan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2022).

Berdasarkan studi Rayzanur dkk, menyatakan ada korelasi tingkat pengetahuan dengan Nilai DMF-T. Dimana Tingkat pengetahuan yang tinggi, memiliki kecenderungan nilai DMF-T yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka angka kejadian karies gigi menjadi rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi karies gigi antara lain: tidak menjalankan prosedur menyikat gigi dengan benar, kurang memahami kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta makan atau minum yang kariogenik (M. Fahrul Ryzanur, A., Widodo, 2022). Permasalahan gigi dapat disebabkan oleh karena sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi, kurangnya



pengetahuan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi. Kondisi ini dapat diperparah apabila kesadaran anak akan menjaga kesehatan gigi masih rendah (Hidayat et al., 2023).

Kesehatan gigi pada anak hendaknya dijaga sejak dini, yaitu sejak gigi susu tumbuh, karena email pada gigi susu tidaklah sekuat pada gigi dewasa. Gigi susu ini harus dirawat hingga berganti dengan gigi dewasa. Anak usia dini rentan terhadap masalah Kesehatan gigi dan mulut karena dalam tahap pembentukan kebiasaan dan pola perilaku, tidak terkecuali dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga intervensi dan edukasi dini krusial untuk dilakukan agar mereka dapat membiasakan diri dengan pola hidup sehat sejak dini (Wijayanti, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di TK 3 Kartini Kemiren. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Harapannya, melalui kegiatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga dapat mencegah masalah gigi dan mulut di masa depan.

TK Kartini 3 Kemiren, yang beralamat di jalan Desa No no 359 Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Ibu Susiyati adalah kepala Sekolah TK Kartini 3 Kemiren, beliau menyatakan di sekolah ini tidak terdapat siswa yang memiliki Riwayat dengan kebutuhan khusus, sehingga proses pengabdian masyarakat dengan media audio visual dapat dilakukan dengan mudah. Pada kondisi ini, peran orang tua sangatlah penting (Savitrie, 2022). Merujuk pada kondisi di atas, maka sangatlah penting memberikan edukasi pada anak sejak dini, yaitu sejak masa PAUD dan TK, di mana anak-anak tersebut sudah mulai diberikan informasi sederhana terkait dengan masalah kesehatan gigi. Hal ini juga dinyatakan oleh Anggraini bahwa responden setuju untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi melalui Pelatihan online dan peningkatan pemahaman terkait kesehatan gigi anak (Anggraini et al., 2021).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah terkait dengan kesehatan gigi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ditentukan bahwa mitra yang dipilih adalah TK 3 Kartini Kemiren. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 30 orang. Setelah analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan, menyiapkan materi edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang sesuai untuk anak-anak TK, serta



menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti video edukasi, alat peraga, dan lembar penilaian.

Dalam pelaksanaannya, sebelum pemberian materi, siswa-siswi TK diberikan pretest sederhana terkait dengan kesehatan gigi untuk mengetahui kemampuan anak-anak mengenai permasalahan gigi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk video yang menarik dengan menggunakan Bahasa sederhana yang mudah dipahami siswa. dan praktek menggosok gigi menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah mengerjakan postest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak-anak. Alat yang digunakan untuk menguji peningkatan pengetahuan adalah lembar soal yang berisi 5 soal gambar menjodohkan. Hasil yang didapat dilakukan analisis dengan melihat peningkatan poin nilai yang didapat oleh siswa-siswi, serta memberikan rekomendasi dan saran kepada pihak TK 3 Kartini Kemiren untuk keberlanjutan program.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan dimulai dengan memberikan pretest untuk mengevaluasi pengetahuan awal yang dimiliki peserta. Pretest dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan sederhana dalam bentuk soal-soal gambar menjodohkan dan pertanyaan terbuka. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih belum memahami konsep dasar kesehatan gigi dan mulut, seperti cara menggosok gigi yang benar, makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta pentingnya memeriksakan gigi secara rutin.

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi dengan media video edukasi yang menarik dan dengan Bahasa simple agar mudah dicerna anak. Dilakukan juga demonstrasi dan praktik langsung menggosok gigi yang benar, serta kegiatan interaktif berupa permainan dan kuis untuk meningkatkan pemahaman anak-anak.

Setelah pemberian materi, anak-anak diberikan postest dengan instrumen yang sama dengan pretest. Hasil postest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan anak-anak terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berikut hasil pretest dan postest:

Tabel 1. Hasil nilai pretest dan Postest

No Siswa	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	100	100
2	60	80
3	80	80
4	100	100
5	80	80
6	60	100
7	60	100
8	100	100
9	100	100
10	60	80
11	100	100
12	60	80
13	60	80
14	80	80
15	100	100
16	100	100
17	20	20
18	60	100
19	20	40
20	40	100
21	60	80
22	60	60
23	60	100
24	40	80
25	80	100
26	60	60
27	20	60
28	60	60
29	60	100
30	100	100
Rata-Rata	68	84

Dari hasil rekap hasil pretest siswa-siswa, didapatkan nilai rata-rata 68 dan hasil nilai rata-rata postest sebesar 84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ini rata-rata nilai pengetahuannya meningkat sebesar 16 poin. Hal ini juga membuktikan bahwa teknik pemberian edukasi kepada siswa-siswi sudah tepat, yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan praktek langsung. Video animasi merupakan media yang efisien untuk anak-anak karena materi yang disajikan dalam bentuk gabungan foto, yang mana meningkatkan daya tarik dan daya ingat anak-anak (Hidayat et al., 2023).

Selain analisis kuantitatif, dilakukan juga analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap anak-anak. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa anak-anak

antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, serta menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih memperhatikan prosedur gosok gigi yang benar dan memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan, seperti aktif bertanya dan mampu praktik secara benar. Pihak sekolah (TK 3 Kartini Kemiren) menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berkomitmen untuk melanjutkan program edukasi kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Sekolah berencana untuk menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyediakan sikat gigi dan pasta gigi di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat "Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak TK 3 Kartini Kemiren" telah memberikan dampak positif untuk siswa TK, membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan individu tentang betapa vitalnya merawat kesehatan gigi dan mulut, ini sejalan dengan hasil pengabdian (Mudhawaroh et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dan komitmen dari pihak sekolah untuk keberlanjutan program edukasi kesehatan gigi dan mulut di masa depan.



Gambar 1. *Kegiatan Pretest*



Gambar 2. *Kegiatan Posttest*



Gambar 3. *Kegiatan Pemaparan*



Gambar 4. *Kegiatan Gosok Gigi*

Kesimpulan

Penggunaan media video edukasi yang menarik berhasil meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya merawat gigi dan mulut. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat positif bagi siswa TK 3 Kartini Kemiren dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka, serta sebagai fondasi bagi mereka untuk memiliki kebiasaan hidup sehat di masa depan. Saran untuk kegiatan pengabdian di masa depan yaitu dapat diperluas dengan menjangkau lebih banyak taman kanak-kanak atau sekolah dasar, terus mengembangkan media edukasi yang lebih interaktif, melibatkan peran orang tua secara aktif, dan menjalin kerjasama dengan puskesmas atau dokter gigi setempat untuk keberlanjutan program.



Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan untuk seluruh elemen yang sudah berpartisipasi pada kegiatan ini, baik yang memberikan dukungan secara material, finansial ataupun fasilitas.

Daftar Pustaka

- Admin. (2022). *Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Anggraini, L. D., Okti K, P., & Alphianti, L. T. (2021). Sekolah Tk Dan Paud Peduli Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 160–168. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.177>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 01(04), 111–118.
- Hidayat, N., Aulia, A., Fauziyyah, A., Sidik, H., & Alfian, L. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 159–163. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.227>
- M. Fahrul Ryzanur, A., Widodo, R. A. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, VI(1), 1–5.
- Mudhawaroh, M., Prihartanti, N. G., Ningtyas, S. F., & Purwanti, R. (2023). Pemeriksaan Dan Pemantauan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Dini Di TK Terpadu Alif Center Kabupaten Jombang. *PEKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.37148/pekat.v2i1.14>
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Savitrie, E. (2022). Jaga Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. In *Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.59110/rcsd.201>